

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif di pendidikan anak usia dini masih belum digunakan. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di empat sekolah, tidak ada instrumen deteksi yang diperuntukkan bagi guru untuk dijadikan referensi dalam deteksi di pendidikan anak usia dini. Instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif memiliki keunggulan untuk mendeteksi kesiapan belajar anak pada aspek kognitif melalui pengukuran aktivitas anak yang sesuai dengan indikator usianya. Instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dan orang tua untuk mengetahui kematangan kesiapan belajar anak pada aspek kognitif. Sehingga guru dan orang tua dapat mengantisipasi jika ada ketidaksesuaian pada kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
- 2) Rancangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif disusun berdasarkan analisis dan identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan. Instrumen deteksi yang dikembangkan terdiri dari cover, bagian satu pendahuluan, bagian dua pengembangan desai, bagian tiga penutup, serta daftar pusaka. Setelah selesai di rancang produk divalidasi untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan produk tersebut. Saran yang diberikan para ahli serta respon pengguna dijadikan bahan perbaikan instrumen, sehingga diperoleh instrumen yang layak digunakan oleh guru dan orang tua.
- 3) Implementasi instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif dilakukan melalui uji coba sebanyak dua kali. Berdasarkan hasil

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

uji coba, seluruh responden menyatakan bahwa instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif telah layak dijadikan instrumen referensi untuk guru dan orang tua . meskipun demikian, instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif perlu beberapa perbaikan supaya lebih meningkatkan daya tarik dan kemudahan dalam penggunaan instrumen deteksi. Pada tahap akhir dilakukan proses FGD untuk penyempurnaan dari produk instrumen yang dikembangkan oleh peneliti.

- 4) Hasil akhir dari penelitian ini adalah pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif yang dikembangkan sesuai dengan desain rancangan instrumen yang telah dibuat oleh tim pengembang.

1.2 Implikasi

Pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif memperlihatkan instrumen deteksi yang dapat guru dan orang tua pelajari melalui sebuah buku instrumen deteksi. Instrumen yang tersedia di dalam naskah instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif memperlihatkan pernyataan mengenai deteksi kesiapan belajar aspek kognitif. Hasil penelitian ini memberikan hasil implikasi yang positif sebagai berikut:

- 1) Instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif ini bisa menjadi acuan guru dan orang tua dalam mengukur kesiapan belajar anak aspek kognitif.
- 2) Para pengembang instrumen deteksi mendapat inspirasi baru dalam mengembangkan instrumen deteksi kesiapan belajar.

1.3 Rekomendasi

Pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif masih belum dikatakan sempurna, karena masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk perbaikan selanjutnya, diantaranya:

- 1) Instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif diharapkan dapat menjadi alternative bagi guru dan orang tua dalam merancang suatu instrumen.
- 2) Untuk penelitian berikutnya, diharapkan pengembangan dilakukan dalam rentang waktu lebih lama sehingga produk yang dihasilkan lebih optimal.
- 3) Penerapan uji keselarasan untuk meningkatkan hasil produk instrumen deteksi menjadi harapan untuk peneliti berikutnya.
- 4) Pelaksanaan sosialisasi kepada guru dan orang tua perlu dilakukan agar manfaat dari penggunaan instrumen dapat tersampaikan.

